

PENGARUH ETIKA PROFESI, MORALITAS INDIVIDU DAN PEMAHAMAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN INDEPENDENSI SEBAGAI PEMODERASI

Lia Sulistyowati¹ ; Ingrid Panjaitan²

liasulistyowati629@gmail.com ; Ingrid.panjaitan@uta45jakarta.ac.id

Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh etika profesi, moralitas individu dan pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor dengan independensi sebagai pemoderasi. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kinerja auditor. Variabel independennya adalah etika profesi, moralitas individu dan pemahaman sistem informasi akuntansi. Variabel Pemoderasi menggunakan independensi. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Teknik Pengambilan sampel dengan menggunakan Metode *Purposive Sampling*. Metode ini mengharuskan pengambilan jumlah sampel sebanyak jumlah yang ditentukan oleh peneliti sebagai target yang harus dipenuhi. Sampel dalam penelitian ini adalah 16 Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta dengan 140 auditor. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Partial Least Square* (PLS) versi 3,00. Metode statistik yang digunakan adalah *Path Coefisients*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, independensi mampu memoderasi pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor, independensi mampu memoderasi pengaruh moralitas individu terhadap kinerja auditor dan independensi mampu memoderasi pengaruh pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci: Etika Profesi, Moralitas Individu, Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Auditor dan Independensi

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of professional ethics, individual morality and understanding of accounting information systems on auditor performance with independence as moderation. This research was conducted at Publik Accounting Firm in DKI Jakarta. Dependent variable in this study are auditor performance. The independent variables are professional ethics, individual morality and understanding of accounting information systems. Moderation variables use independence. The population in this study Publik Accounting Firm in DKI Jakarta. Sampling technique using Purposive Sampling Method. This method requires taking as many samples as the amount determined by the researcher as a target that must be met. The sample in this study were 16 Public Accounting Firms in DKI Jakarta with 140 auditors. Methods of data collection using questionnaire method. Data testing in this study uses validity, reliability and hypothesis testing. Data processing was done using Partial Least Square (PLS) version 3.00. The statistical method used is the Path Coefficients.

The results of this study indicate that professional ethics have a significant effect on auditor performance, individual morality has a significant effect on auditor performance, understanding of accounting information systems has a significant effect on auditor performance, independence has not significant effect on auditor performance, independence can moderate the influence of professional ethics on auditor performance, independence can moderate the influence of individual morality on auditor performance and independence can moderate the effect of understanding the accounting information system on auditor performance.

Keywords: *Professional Ethics, Individual Morality, Understanding of Accounting Information Systems, Auditor Performance and Independence.*

PENDAHULUAN

Kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang ingin diperlihatkan dan kemampuan kerja dari seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia online, 2016). Kinerja auditor merupakan hasil kerja auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Ristio, 2015). Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang ingin dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya, sesuai dengan tanggung jawab dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan oleh seorang auditor akan baik atau buruknya pekerjaan yang dilakukan tersebut (Hanif, 2013). Seorang auditor harus mempunyai kemampuan dalam auditing maka akan cakap dalam menyelesaikan pekerjaannya. Auditor yang mempunyai komitmen terhadap profesinya maka akan loyal terhadap profesinya. Motivasi yang dimiliki oleh seorang auditor dapat mendorong keinginan auditor tersebut untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adapun kepuasan kerja adalah sesuatu yang dirasakan oleh seorang auditor bahwa pekerjaannya telah selesai dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Andi, 2008).

Kinerja auditor menjadi perhatian utama, baik bagi klien, perusahaan maupun publik, dalam menilai hasil audit yang dilakukan (Fanari, *et al* 2008). Penilaian kinerja terhadap auditor sangat diperlukan agar perilaku auditor dapat diarahkan nantinya guna dalam melakukan pekerjaan dengan baik sehingga dapat tercapai tujuan organisasi. Penilaian kinerja merupakan aktivitas yang digunakan untuk menentukan pada tingkat mana seorang auditor bekerja dalam menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan mendapat hasil audit yang maksimal (Achmad Amins, 2015).

Sebagai contoh, kasus audit yang terjadi pada tahun 2012 yaitu hasil audit yang dilakukan oleh auditor Irfan sengaja dibuat untuk merugi sebesar Rp 40 miliar, hal ini dilakukannya untuk menghindari pembayaran pajak. Padahal dalam hasil audit sebenarnya, PT Dutasari Citra Laras memperoleh keuntungan sebesar Rp 28 miliar (www.rmol.co). Irfan mengetahui alur keluar masuknya dana PT Dutasari Citra Laras, termasuk, dana-dana proyek mekanikal elektronik untuk pekerjaan Pusat Pendidikan, Pelatihan dan Sekolah Olahraga Nasional dan juga terdapat kerugian proyek mekanikal elektronik pada pembangunan lanjutan Pusat Pendidikan, Pelatihan dan Sekolah Olahraga Nasional di Bogor sebesar Rp 40 miliar. Irfan menjelaskan keterlibatannya dalam mengaudit rekening PT Dutasari Citra Laras, diawali dengan permintaan staff operasional. Irfan mengaku tidak ingat persis permintaan tersebut disampaikan. Tetapi yang jelas, perintah dalam mengaudit rekening PT Dutasari Citra Laras dijalankan dengan serius dan sebaik mungkin.

Pada saat Irfan memulai proses audit, ia mengakui bahwa menemukan adanya kejanggalan. Kejanggalan itu terletak pada tidak adanya data pendukung atas transaksi laporan keuangan PT Dutasari Citra Laras yang artinya bahwa data-data atas laporan keuangan yang diterimanya hanya data yang berasal dari PT Dutasari Citra Laras. Sehingga tidak terlihat adanya kerugian yang terjadi dari PT Dutasari Citra Laras, namun setelah diperiksa oleh Komisi Perlindungan Korupsi, Komisi Perlindungan Korupsi memperlihatkan data oleh penyidik. Data itu menyebutkan adanya pemasukan dana ke PT Dutasari Citra Laras sebesar Rp 28 miliar. Data itu jauh berbeda dengan hasil penghitungan menggunakan data transaks PT Dutasari Citra Laras. Hasil audit laporn keuangan dari PT Dutasari Citra Laras, menyimpulkan bahwa adanya temuan dana masuk PT Dutasari Citra Laras yang kurang dari angka yang semestunya atau dana yang tidak wajar.

Irfan mengatakan bahwa total dana yang masuk ke PT Dutasari Citra Laras seharusnya RP162 miliar, namun dalam pemeriksaan dokumen transaksi laporan keuangan PT Dutasari Citra Laras dana yang masuk hanya Rp122 miliar. Pada mulanya Irfan hanya memeriksa pendapatan dan biaya-biaya proyek, Irfan mengatakan bahwa hasil audit tersebut ditemukan adanya kurang dari Rp 40 miliar, sehingga Irfan menyimpulkan bahwa hal tersebut merupakan kerugian yang dialami oleh PT Dutasari Citra Laras, namun ketika Irfan dicecer pertanyaan tentang dana Rp 40 miliar tersebut, Irfan mengakui tidak tahu dan hanya mengatakan, bahwa bukti-bukti kwitansi yang diaudit seluruhnya berasal dari PT Dutasari Citra Laras.

Kasus pelanggaran etika profesi yang terjadi pada PT Dutasari Citra Laras disebabkan oleh adanya pelanggaran etika profesi yaitu rekayasa atas laporan keuangan PT Dutasari Citra Laras yang seharusnya PT Dutasari Citra Laras dan pihak yang terlibat harus bisa bertindak profesional dan jujur sesuai pada asas-asas profesi. Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis. Auditor yang mampu menjalankan etika profesinya dengan baik maka dia akan bekerja sesuai dengan nilai-nilai etika dan kode etik yang berlaku, sehingga auditor dapat meningkatkan kinerjanya dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Etika profesi adalah nilai-nilai atau tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung

jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik (Nurdira, 2015). Etika profesi sangatlah dibutuhkan oleh seorang auditor untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, klien dan perusahaan (Putri, 2013).

Kepercayaan masyarakat kepada auditor tidak terlepas dari moral dan individu. Moralitas individu adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruknya manusia (Bondan, 2012). Selain etika profesi, dan moralitas individu, suatu pemahaman sistem informasi akuntansi juga menjadi sangat mutlak bagi seorang auditor, dapat dilihat dari salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat penyelesaian laporan hasil audit yaitu pemahaman dari seorang auditor yang masih kurang terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan.

Pemahaman sistem informasi akuntansi adalah pemahaman dari seseorang akan suatu sistem yang digunakan dalam sebuah organisasi yang bertanggung jawab untuk penyiapan informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan dan pengolahan data transaksi yang berguna bagi semua pemakai baik didalam maupun diluar perusahaan (Andi.M, 2016). Dalam menjalankan auditnya seorang auditor harus memiliki independensi yang tinggi. Independensi adalah sikap dan prinsip jujur yang harus ditegakkan oleh auditor pada saat melaksanakan tugas auditnya. Independensi berarti sikap mental yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang tidak bisa dipengaruhi, tidak bergantung dan tidak bisa dikendalikan oleh pihak manapun (Mulyadi, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh, Ayu (2015) menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali, otonomi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali, dan etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad (2005) menunjukkan bahwa idealisme berpengaruh signifikan terhadap independensi dan relativisme tidak berpengaruh signifikan terhadap independensi. Penelitian yang dilakukan oleh Yulina (2015) menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecerungan akuntansi dan pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Posisi penelitian ini diantara peneliti sebelumnya yaitu menggabungkan penelitian yang sudah dan menempatkan independensi sebagai variabel moderasi.

Auditor pada Kantor Akuntan publik memiliki peranan penting yang memberikan jasanya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Kinerja seorang auditor yang baik dapat menghasilkan, hasil audit yang berkualitas serta memberikan informasi yang dibutuhkan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, pada penelitian ini ingin menguji hal-hal yang mempengaruhi kinerja auditor antara lain etika profesi, moralitas individu, pemahaman sistem informasi akuntansi dan independensi. Dari pernyataan diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Pertama, ada pengaruh signifikan etika profesi terhadap kinerja auditor. Kedua, ada pengaruh signifikan moralitas individu terhadap kinerja auditor. Ketiga ada pengaruh pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor. Keempat, ada pengaruh signifikan independensi terhadap kinerja auditor. Kelima independensi mampu memoderasi etika profesi terhadap kinerja auditor, , ada pengaruh independensi terhadap kinerja auditor. Keenam, independensi mampu memoderasi moralitas individu terhadap kinerja auditor. Ketujuh, independensi mampu memoderasi pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor.

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah mengetahui pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor, mengetahui pengaruh moralitas individu terhadap kinerja auditor, mengetahui pengaruh pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap, mengetahui independensi terhadap kinerja auditor, mengetahui pengaruh independensi yang memoderasi etika profesi dan kinerja auditor, mengetahui pengaruh independensi yang memoderasi moralitas individu dan kinerja auditor. dan mengetahui pengaruh independensi yang memoderasi pemahaman sistem informasi akuntansi dan kinerja auditor.

REVIEW LITARATURE DAN HIPOTESIS

Teori yang melandasi kinerja auditor adalah teori peran. Teori peran menjelaskan bahwa hubungan peran muncul ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan dan peranan (Soekarno, 2009). Kedudukan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menjalankan tugas, sehingga dengan kedudukan tersebut memungkinkan seorang auditor dapat melaksanakan fungsinya dengan baik.

Sedangkan peranan diperlukan dalam menemukan indikasi terjadinya kecurangan dan melakukan investigasi terhadap kecurangan yang sangat besar. Kinerja auditor merupakan hasil kerja auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Ristio, 2014).

Menurut Fritz Heider (1958) sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Etika profesi adalah nilai-nilai atau tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan professional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik (Nurdira, 2015).

Moralitas individu adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruknya manusia (Bodan, 2012). Pemahaman sistem informasi akuntansi adalah pemahaman dari seseorang akan suatu sistem yang digunakan dalam sebuah organisasi yang bertanggung jawab untuk menyiapkan informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan dan pengolahan data transaksi yang berguna bagi semua pemakai baik didalam maupun diluar perusahaan (Andi. M, 2016). Independensi berarti sikap mental yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang tidak bisa dipengaruhi, tidak bergantung dan tidak bisa dikendalikan oleh pihak manapun (Mulyadi, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Muharram (2016) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2017) menyatakan bahwa independensi, profesionalisme, pengalaman dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Sofia (2017) menyatakan bahwa pengalaman, profesionalisme dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap penentuan tingkat materialitas. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan *locus of control* dan sikap rekan kerja terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin (2017) menyatakan bahwa *The results of the analysis of this article are many factors that affect the performance of auditors, among them are unethical behavior and the tendency of accounting fraud committed by clients and cooperate with auditors for certain purposes or interests. Both factors are related to the morality of individual auditors. If the moral level of the individual auditor is weak then the unethical behavior and the tendency of client accounting fraud affecting the auditor will be increase.* Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian terdahulu dirumuskan hipotesis pertama yakni: Etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah, *et al* (2018) menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan desa tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* sedangkan moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh Redjo dan Sudibyo (2017) menyatakan bahwa pengendalian internal dan moralitas individu saling berinteraksi dalam memengaruhi kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Patricia (2017) menyatakan bahwa *time deadline pressure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, *et al* (2018) menyatakan bahwa *role stress, emotional intelligence* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor sedangkan *aspek psychological* mampu memoderasi *role stress, emotional intelligence* terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017) menyatakan bahwa *the results show that internal control has no effect on accounting fraud, but individual morality has an effect on accounting fraud. Individual with low morality will tend to commit accounting frauds rather than those with high morality.* Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian terdahulu dirumuskan hipotesis kedua yakni: Moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiningtyas (2010) menyatakan bahwa efektivitas penggunaan dan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2018) menyatakan bahwa pengendalian internal, sistem informasi akuntansi dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian yang dilakukan oleh Herawaty dan Sari (2018) menyatakan bahwa sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap pengendalian intern, pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penjualan dan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penjualan dengan pengendalian intern sebagai variabel intervening. Penelitian yang dilakukan oleh Triany, *et al* (2016) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Al-dmour, *et al* (2017) menyatakan bahwa *While some researchers did not find a direct relationship between Accounting Information System and a firm's business performance, others did. In this regard, it has been confirmed that implementing a proper Accounting Information System is an*

enabler to competitive advantage. Indeed, causal links were founded between Accounting Information System and firm performance. This study aims to review the literature that relates to such links. The conclusions of the current study are provided and areas for further research are also addressed. Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian terdahulu dirumuskan hipotesis ketiga yakni: Pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Tjun, Marpaung dan Setiawan (2012) menyatakan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Wigayati (2017) menyatakan bahwa *role stress* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor sedangkan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2017) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan mempengaruhi kinerja auditor, budaya organisasi tidak mempengaruhi kinerja auditor dan independensi mempengaruhi kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2017) menyatakan bahwa independensi, profesionalisme, pengalaman, etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Lusy, *et al* (2017) menyatakan bahwa *The results show that competence, independence, due professional care, and time budget have a positive effect on audit quality. This study shows that psychiatric conditions moderate positively influence competence, independence and time budget on audit quality, but do not moderate in due professional care to audit quality because an auditor who already has work experience is not affected by personal behavior in the form of emotions or problems Experienced. In a depressed time and unbalanced condition between the physical and psychological of an auditor, it makes the auditor will think carefully and thoroughly in the audit, so that the audit will produce a quality.*

Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian terdahulu dirumuskan hipotesis keempat yakni: Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2016) menyatakan bahwa profesionalisme, independensi, etika profesi, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2017) menyatakan bahwa independensi, profesionalisme, pengalaman, etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi, independensi, tekanan anggaran dan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Seruni (2017) menyatakan bahwa karakteristik personal auditor dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan perilaku disfungsi audit. Penelitian yang dilakukan oleh Rahahle (2017) menyatakan bahwa *The study recommended to aware the internal auditors with the importance to adhere to the code of ethics of the profession through holding seminars and courses and motivate them to raise the level of their commitment through providing them a suitable work environment that encourages commitment and reduce the likelihood of being exposed to situations of conflict of interest and work on revising professional and ethical code of ethics for practitioners of internal audit activity and related instructions, in order to rise into the level that enable to achieve the highest degree of compliance with code of ethics of the profession to raise the effectiveness of internal audit through making internal auditors to acknowledge that their compliance to the code of ethics of the profession has an added value and a real impact on the effectiveness of internal audit and not just a commitment to a moral charter which avoids internal auditors from accountability risks.*

Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian terdahulu dirumuskan hipotesis kelima yakni: Independensi mampu memoderasi pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2017) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan tidak mempengaruhi kinerja auditor, budaya organisasi mempengaruhi kinerja auditor dan independensi mempengaruhi kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Korompis, *et al* (2017) menyatakan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan, sedangkan asimetri informasi dan keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2015) menyatakan bahwa struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran, pemahaman *good governance*, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Tjun Marpaung dan Setiawan (2012) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Fujianti, *et al* (2017) menyatakan *The result of the research shows that there are influence of both variables on the performance of the male and female auditors, and there are*

differences in the influence of both variables on the performance between the male and female auditors. Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian terdahulu dirumuskan hipotesis keenam yakni: Independensi mampu memoderasi pengaruh moralitas individu terhadap kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar, *et al* (2015) menyatakan bahwa independensi dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Limi (2017) menyatakan bahwa independensi, gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro dan Ermawati (2017) menyatakan bahwa independensi, pengalaman, dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan materialitas. Penelitian yang dilakukan oleh Tamasawi (2013) menyatakan bahwa pengalaman auditor, tekanan anggaran waktu dan pemahaman sistem informasi akuntansi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Nyaga (2018) *The study recommended that the county government ensure that the county directorate of internal audit is autonomous and freely accesses audit evidence necessary in the course of their audit work. The function should not perform non audit work, freely determine their scope of audit, and always functionally report to county audit committee.*

Penelitian yang dilakukan oleh Al Dalabih (2018) menyatakan bahwa *The results of this study showed significant differences at ($\alpha \leq 0.05$) among the Jordanian service companies in terms of the nature, inputs and security of accounting information systems and the quality of financial data attributed to the sector to which the company belongs. Based on these results, the study came out with several recommendations, the most important of which is that Jordanian service companies should be keen to update the accounting information systems used in accordance with the technological developments, and the necessity of Jordanian service companies to continue to pay attention to the quality of financial data provided to their beneficiaries, which are used to evaluate the company's Performance.*

Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian terdahulu dirumuskan hipotesis ketujuh yakni: Independensi mampu memoderasi pengaruh pemahaman sistem akuntansi informasi terhadap kinerja auditor.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2013). Populasi dalam penelitian ini adalah 94 Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Sampel dalam penelitian ini, berjumlah 16 Kantor Akuntan Publik. Alasan dipilihnya 16 sampel KAP adalah faktor lokasi yang mudah diakses oleh peneliti dan ketersediaan KAP untuk menerima dan mengisi kuesioner yang peneliti bagikan. Metode pengambilan sampel yakni *purposive sampling*. Sugiyono (2010) *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber data dalam penelitian ini adalah melalui responden, yakni auditor eksternal yang menjawab pernyataan penelitian secara tertulis dan dikembalikan ke peneliti. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner berisi pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner yang disebar secara langsung ke kantor akuntan publik ditujukan kepada auditor yang bekerja di KAP di DKI Jakarta pada masing –masing KAP.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan *software SmartPLS 3* yang dijalankan dengan media komputer.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) seluruh DKI Jakarta yaitu sebanyak 16 KAP terdiri dari Jakarta Utara 4 KAP, Jakarta Pusat 3 KAP, Jakarta Timur 3 KAP, Jakarta Barat 1 KAP, dan Jakarta Selatan 5 KAP. Peneliti menyebar 150 kuesioner dan yang kembali sebanyak 140 kuesioner dijadikan sebagai data penelitian.

Terdapat lima karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian ini, yaitu jenis kelamin, usia, posisi di KAP, jenjang pendidikan, dan lamanya bekerja. Karakteristik responden tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada tabel mengenai data responden sebagai berikut:

Tabel 1
 Karakteristik Responden

No	Keterangan	Persentase	Jumlah
A. Jenis kelamin			
1.	Pria	62,14%	87 Responden
2.	Wanita	37,86%	53 Responden
B. Usia			
1. Pria:			
	<30 tahun	44,83%	39 Responden
	30-34 tahun	34,48%	30 Responden
	41-50 tahun	19,54%	17 Responden
	>50 tahun	1,15%	1 Responden
2. Wanita:			
	<30 tahun	56,60%	30 Responden
	30-34 tahun	26,42%	14 Responden
	41-50 tahun	16,98%	9 Responden
	>50 tahun	0%	0
C. Posisi KAP			
	Auditor Junior	37%	52
	Auditor Senior	53%	75
	Supervisor	6%	8
	Manager	3%	4
	Partner	1%	1
D. Jenjang pendidikan			
1. Pria:			
	S3	0%	-Responden
	S2	12,14%	17 Responden
	S1	39,29%	55 Responden
	D	11,43%	16 Responden
2. Wanita:			
	S3	0%	-Responden
	S2	2,86%	4 Responden
	S1	25,71%	36 Responden
	D	8,57%	12 Responden
E. Lamanya bekerja			
1. Pria:			
	<2 tahun	18,57%	26 Responden
	2-5 tahun	29,29%	41 Responden
	6-10 tahun	12,86%	18 Responden
	11-15 tahun	1,43%	2 Responden
2. Wanita:			
	<2 tahun	11,43%	16 Responden
	2-5 tahun	22,14%	31 Responden
	6-10 tahun	3,57%	5 Responden
	11-15 tahun	0,71%	1 Responden

1. Uji Validitas

Tabel 2
 Outer Loadings

Variabel	Outer Loadings	Keterangan
Etika Profesi		
X1.P1	0,867	Valid
X1.P2	0,839	Valid
X1.P3	0,800	Valid
X1.P4	0,801	Valid
X1.P5	0,756	Valid
X1.P6	0,873	Valid
X1.P7	0,782	Valid

X1.P8	0,910	Valid
X1.P9	0,857	Valid
X1.P10	0,832	Valid
X1.P11	0,806	Valid
X1.P12	0,834	Valid
X1.P13	0,818	Valid
X1.P14	0,921	Valid
X1.P15	0,870	Valid
Moralitas Individu		
X2.P1	0,838	Valid
X2.P2	0,744	Valid
X2.P3	0,795	Valid
Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi		
X3.P1	0,665	Valid
X3.P2	0,660	Valid
X.P3	0,681	Valid
X3.P4	0,639	Valid
Independensi		
Z.P1	0,667	Valid
Z.P2	0,661	Valid
Z.P3	0,811	Valid
Z.P4	0,785	Valid
Kinerja Auditor		
Y.P1	0,858	Valid
Y.P2	0,783	Valid
Y.P3	0,853	Valid
Y.P4	0,810	Valid

Sumber : Hasil olah data SmartPLS 3 (2018)

Berdasarkan hasil tabel *outer loadings* diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas untuk variabel Etika Profesi (X1), Moralitas Individu (X2), Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi (X3), Kinerja Auditor (Y), dan Independensi (Z), menunjukkan semua indikator pengukuran dalam setiap variabel (*loading factor*) > 0,5 dengan itu maka semua indikator pengukuran untuk semua variabel diatas sudah dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3
Composite Reliability

Variabel	Origina Sample	Keterangan
Etika Profesi	0,973	Reliable
Moralitas Individu	0,836	Reliable
Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi	0,705	Reliable
Independensi	0,805	Reliable
Kinerja Auditor	0,896	Reliable

Sumber : Hasil Olahan Data Smart PLS, 2018

Berdasarkan tabel 3, hasil data yang telah diolah dengan menggunakan Smart PLS menyatakan bahwa nilai *Composite Reliability* pada variabel etika profesi, moralitas individu, pemahaman sistem informasi akuntansi, independensi dan kinerja auditor yaitu > 0,7 , maka dari itu seluruh variabel dikatakan *reliable*

Tabel 4
Cronbach's alfa

Variable	Original Sample	Keterangan
Etika Profesi	0,970	Reliable
Moralitas Individu	0,706	Reliable
Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi	0,702	Reliable
Independensi	0,708	Reliable
Kinerja Auditor	0,845	Reliable

Sumber : Hasil Olahan Data Smart PLS, 2018

Berdasarkan tabel 4 hasil data yang telah diolah dengan menggunakan Smart PLS menyatakan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel etika profesi, moralitas individu, pemahaman sistem informasi akuntansi, independensi dan kinerja auditor yaitu $> 0,6$, maka dari itu seluruh variabel dikatakan *reliable*.

3. Path Coefficient

Uji hipotesis Yang digunakan adalah analisis yang diolah menggunakan *SmartPLS*. Berikut ini hasil output pembuktian hipotesis yang diperoleh agar diketahui gambaran mengenai pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen :

Tabel 5
Path Coefficient

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T-Statistics	P-Value
Etika Profesi -> Kinerja Auditor	0,401	0,461	0,083	5,772	0,000
Moralitas Individu -> Kinerja Auditor	0,115	0,112	0,057	2,028	0,043
Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi -> Kinerja Auditor	0,251	0,249	0,096	2,598	0,010
Independensi -> Kinerja Auditor	-0,15	-0,140	0,094	1,589	0,113
Efek Moderasi 1 -> Kinerja Auditor	0,370	0,357	0,079	4,697	0,000
Efek Moderasi 2 -> Kinerja Auditor	0,088	0,078	0,067	1,314	0,189
Efek Moderasi 3 -> Kinerja Auditor	-0,203	-0,164	0,093	2,173	0,030

Sumber : Hasil Olahan Data Smart PLS, 2018

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat hubungan etika profesi terhadap kinerja auditor memiliki nilai *T-Statistics* yaitu 5,772 dan *P-Value* 0,000, hubungan moralitas individu terhadap kinerja auditor memiliki nilai *T-Statistics* yaitu 2,028 dan *P-Value* 0,043, hubungan pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor memiliki nilai *T-Statistics* yaitu 2,598 dan *P-Value* 0,010, hubungan independensi terhadap kinerja auditor memiliki nilai *T-Statistics* yaitu 1,589 dan *P-Value* 0,113, efek moderasi 1 terhadap kinerja auditor memiliki nilai *T-Statistics* yaitu 4,697 dan *P-Value* 0,000, efek moderasi 2 terhadap kinerja auditor memiliki nilai *T-Statistics* yaitu 1,314 dan *P-Value* 0,189 dan efek moderasi 3 terhadap kinerja auditor memiliki nilai *T-Statistics* yaitu 2,173 dan *P-Value* 0,030, dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian ini hanya terdapat 5 hubungan yang signifikan atau memiliki nilai *T-Statistics* $> 1,96$ dan nilai *P-Value* $< 0,05$ yaitu hubungan etika profesi terhadap kinerja auditor, moralitas individu terhadap kinerja auditor, pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor, efek moderasi 1 terhadap kinerja auditor dan efek moderasi 3 terhadap kinerja auditor.

Pembuktian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1): Etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan variabel etika profesi (X1) terhadap kinerja auditor (Y) menunjukkan *T-Statistics* sebesar 5,772 dan *P-Value* 0,000. Nilai *T-Statistics* $> 1,96$ dan *P-Value* $< 0,05$, maka dari itu hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sesuai dengan hipotesis pertama dimana etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Seorang auditor harus mampu menjalankan etika profesinya dengan baik maka dia akan bekerja sesuai dengan nilai-nilai etika dan kode etik yang berlaku, sehingga auditor dapat meningkatkan kinerjanya. Etika profesi sangatlah dibutuhkan oleh seorang auditor untuk mendapatkan kepercayaan dari kliennya (Kusumawati 2017). Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Muharram (2016), Dewi (2017), Amiruddin (2017), Kusumawati (2017) dan sofia (2017) yang membuktikan bahwa etika profesi akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan pengujian ini dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 diterima.

2. Pengujian Hipotesis 2 (H2): Moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hubungan variabel moralitas individu (X2) terhadap kinerja auditor (Y) menunjukkan *T-Statistics* sebesar 2,028 dan *P-Value* 0,043. Nilai *T-Statistics* > 1,96 dan *P-Value* < 0,05, maka dari itu hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sesuai dengan hipotesis kedua dimana moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian ini diperkuat dengan Rahmah, *et al* (2018), Redjo dan Sudiby (2017), Patricia (2017), Sari, *et al* (2018), dan Setiawan (2017). Berdasarkan pengujian ini dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 diterima.

3. Pengujian Hipotesis 3 (H3): Pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hubungan variabel Pemahaman sistem informasi akuntansi (X3) terhadap kinerja auditor (Y) menunjukkan *T-Statistics* sebesar 2,598 dan *P-Value* 0,010. Nilai *T-Statistics* > 1,96 dan *P-Value* < 0,05, maka dari itu hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sesuai dengan hipotesis ketiga dimana pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Pemahaman sistem informasi akuntansi akan memberikan kemudahan bagi auditor dalam melakukan prosedur audit (Bierstaker *et al.*, 2001). Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Septiningtyas (2010), Damayanti (2018), Herawaty dan Sari (2018), Al-Dmour *et al* (2018) dan Rotich (2017) yang membuktikan bahwa pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan pengujian ini dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 diterima.

4. Pengujian Hipotesis 4 (H4): Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian hipotesis ke empat menunjukkan bahwa hubungan variabel Independensi (Z) dengan kinerja auditor (Y) menunjukkan *T-Statistics* sebesar 1,589 dan *P-Value* 0,113. Nilai *T-Statistics* < 1,96 dan *P-Value* > 0,05, maka dari itu hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sesuai dengan hipotesis ke empat independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Seorang auditor harus mempunyai independensi yang tinggi dengan sikap dan prinsip jujur yang harus ditegakkan oleh auditor pada saat melaksanakan tugas auditnya. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Tjun, Marpan dan Setiawan (2012), Wigayati (2017), Lusy, *et al* (2017), Handayani (2017) dan Kurniawan (2017) yang membuktikan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan pengujian ini dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 diterima.

5. Pengujian Hipotesis 5 (H5): Independensi mampu memoderasi pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor

Hasil pengujian hipotesis ke lima menunjukkan bahwa independensi (Z) sebagai pemoderasi hubungan etika profesi (X1) dengan kinerja auditor (Y) menunjukkan *T-Statistics* sebesar 4,697 dan *P-Value* 0,000. Nilai *T-Statistics* < 1,96 dan *P-Value* > 0,05, hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa Independensi tidak mampu memoderasi pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor, sesuai dengan hipotesis ke lima dimana independensi mampu memoderasi atau memperkuat hubungan etika profesi dengan kinerja auditor. Penelitian ini diperkuat dengan peneliti Rahmi (2016), Kurniawan (2017), Pratiwi (2017), Seruni (2017) dan Rahahle (2017) yang membuktikan bahwa Independensi mampu memoderasi pengaruh etika profesi dengan kinerja auditor. Berdasarkan pengujian ini dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 5 diterima.

6. Pengujian Hipotesis 6 (H6): Independensi mampu memoderasi pengaruh moralitas individu terhadap kinerja auditor

Hasil pengujian hipotesis ke enam menunjukkan bahwa independensi (Z) sebagai pemoderasi hubungan moralitas individu (X2) dengan kinerja auditor (Y) menunjukkan *T-Statistics* sebesar 1,314 dan *P-Value* 0,189. Nilai *T-Statistics* < 1,96 dan *P-Value* > 0,05, hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa Independensi mampu memoderasi pengaruh moralitas individu terhadap kinerja auditor, sesuai dengan hipotesis ke enam dimana independensi mampu memoderasi pengaruh moralitas individu terhadap kinerja auditor. Penelitian ini diperkuat dengan peneliti Dewi (2016), Handayani (2017), Arianti (2015), Fujianti, *et al* (2017) dan Korompis, *et al* (2017), yang membuktikan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan pengujian ini dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 6 diterima.

7. Pengujian Hipotesis 7 (H7): Independensi mampu memoderasi pengaruh pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor

Hasil pengujian hipotesis ke tujuh menunjukkan bahwa independensi (Z) sebagai pemoderasi hubungan pemahaman sistem informasi akuntansi (X3) dengan kinerja auditor (Y) menunjukkan *T-Statistics* sebesar 2,173 dan *P-Value* 0,030. Nilai *T-Statistics* > 1,96 dan *P-Value* < 0,05, hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa independensi mampu memoderasi pengaruh pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor, sesuai dengan hipotesis ke tujuh dimana independensi mampu memoderasi pengaruh pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor. Penelitian ini diperkuat dengan peneliti Akbar, *et al* (2015), Limi (2017), Nyaga (2018), Al Dalabih (2018), Tamasawi (2013) dan Kuncoro dan Ermawati (2017) yang membuktikan bahwa independensi mampu memoderasi pengaruh pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor. Berdasarkan pengujian ini dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 7 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai "Pengaruh etika profesi, moralitas individu dan pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor dengan independensi sebagai moderasi" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini terjadi karena etika profesi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Etika profesi merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis. Memahami peran perilaku etis seseorang auditor dapat memiliki efek yang luas pada bagaimana bersikap terhadap klien mereka agar dapat bersikap sesuai dengan aturan akuntansi berlaku umum.
2. Moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini terjadi karena moralitas individu merupakan baik dan buruknya tingkah laku manusia. seorang auditor yang memiliki moralitas individu tidak akan melakukan tindakan yang menyimpang dan kecurangan dalam mengaudit laporan keuangan.
3. Pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini terjadi karena sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber-sumber, seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Seorang auditor yang memahami sistem informasi akuntansi yang digunakan akan dapat dengan cepat mengumpulkan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan temuan dan laporan audit. Pemahaman sistem informasi akuntansi menjadi atribut penting bagi seorang auditor dalam menjalankan tugas.
4. Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini terjadi karena independensi berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Seorang auditor yang independen akan bertindak jujur dan tidak memihak dalam melaksanakan tugasnya.
5. Independensi mampu memoderasi pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor. Seorang auditor dalam menganalisis laporan keuangan harus memiliki tingkah laku yang baik dan tidak boleh memihak terhadap apapun agar dapat meningkatkan kinerja auditornya.
6. Independensi mampu memoderasi pengaruh moralitas individu terhadap kinerja auditor. Dalam melakukan audit laporan keuangan seorang auditor tidak boleh memihak agar mendapat kepercayaan dari kliennya.
7. Independensi mampu memoderasi terhadap pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor. Seorang auditor menganalisis laporan keuangan dengan tidak memihak, selain itu seorang auditor harus memahami sistem informasi akuntansi yang terdapat di perusahaan tersebut agar mampu menyelesaikan kinerja auditornya dengan tepat waktu.

Pada penelitian ini banyak Kantor Akuntan Publik yang menolak untuk dijadikan tempat penelitian karena berbagai alasan, yaitu beberapa Kantor Akuntan Publik sudah menerima banyak permintaan pengisian kuesioner dari universitas lain dan auditor sedang bertugas diluar kota. Pada penelitian ini auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik tidak terlalu banyak sehingga penyebaran kuesioner terbatas. Penggunaan

metode penelitian ini hanya memakai survey yaitu dengan menyebar keusioner, sehingga dapat diperkirakan terjadinya ketidakjujuran dalam mengisi atau menjawab pernyataan yang disajikan.

Penyebarkan kuesioner sebaiknya didahului dengan telepon, konfirmasi dan melakukan perjanjian kepada Kantor Akuntan Publik, sehingga kuesioner peneliti bisa diterima di Kantor Akuntan Publik. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu etika profesi, moralitas individu dan pemahaman sistem informasi akuntansi, 1 (satu) variabel dependen yaitu kinerja auditor dan 1 (satu) variabel moderasi yaitu independensi. Oleh karena itu diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penambahan variabel, agar penelitiannya bisa lebih baik lagi. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan sampel 16 Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta yaitu 4 (empat) di Jakarta Utara yaitu Kantor Akuntan Publik Eric, Sahat, Safril dan Muljawati, 3 (tiga) di Jakarta Pusat yaitu Kantor Akuntan Publik Amachi, Ellya dan Jamal, 3 (tiga) di Jakarta Timur yaitu Kantor Akuntan Publik Afwan, Abdul dan Bambang, 1 (satu) di Jakarta Barat yaitu Kantor Akuntan Publik Krisnawan dan 5 (lima) di Jakarta Selatan yaitu Kantor Akuntan Publik Ahmad, Slamet, Wirawan, Mahsun dan Gatot. Oleh karena itu diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penambahan sampel Kantor Akuntan Publik dari DKI Jakarta menjadi Kantor Akuntan Publik di Indonesia, sehingga hasil penelitian yang didapat lebih berkembang dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing - Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Agoes, S. (2004). *Auditing – Pemeriksaan Akuntansi*. Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark. S., Jusuf, Amir Abadi. (2013). *“Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)”*. Jilid I. Salemba Empat: Jakarta.
- Boynton, W. C. Johnson, N. Raymond, dan K. Walter. *“Modern Auditing”*. Edisi Ketujuh. Erlangga. Jakarta
- Daneshawari, T. P. 2014. ‘Pengaruh efektivitas Penggunaan dan kepercayaan Atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Auditor Eksterna’. *Undergraduate Thesis*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya
- Darmayanti, N. (2018) ‘Pengaruh Stress Kerja, Faktor Lingkungan, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor Independen (Studi Pada Auditor Independen Kantor Akuntan Publik Di Surabaya)’, 1(1), pp. 55–69.
- Dewi, A. P. *et al.* (2017) ‘Pengaruh Locus of Control dan Sikap Rekan Kerja terhadap Kinerja Auditor Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Solo dan Yogyakarta)’, *Skripsi*.
- Dewi, G. A. K. R. S. (2016) ‘Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali)’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), pp. 1–15.
- Dwi Sumartono Agung Kurniawan, N. dan S. A. (2017) ‘Pengaruh Independensi Auditor, Integritas Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor di BPK Perwakilan Provinsi Aceh’, *jurnal*, 6(3), pp. 49–57.
- Elisabeth, A., R. Wijaya, dan A. G. Sondakh. (2015) ‘Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan’. *Jurnal Sains Akuntansi Indonesia* 2(1): 85-97.
- Elsha Cahya Inggri M, Aren Riyan Riswaningtia, M. R. (2017) ‘Etika Profesi Akuntan da Permasalahan Audit Studi Kasus Rekayasa Laporan Keuangan PT Dutasari Citra Laras’, pp. 179–188.

- Handayani, K. A. T., Merkusiwati, L. A. (2015) 'Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor pada Skeptisisme Profesional Auditor dan Implikasinya terhadap Kualitas Audit'. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10.1 (2015): 229-243. ISSN : 2302- 8556
- Hanjani, G. (2017) 'Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor', *jurnal*, pp. 1–14.
- Hanjani, A., Rahardja. (2014) 'Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada KAP di Semarang)'. *E-Journal Accounting* 3(2) : 1-9.
- Hanna, E. and Firnanti, F. (2015)'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(1), pp. 13–28.
- Hapsari, W. (2018) 'Pengaruh Independensi auditor, komitmen organisasi, Integritas Auditor dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)', *Skripsi*.
- Herawaty, N. and Sari, R. Y. (2018) 'Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Penjualan Dengan Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening (SURVEI PADA KERAJINAN BATIK DI KOTA JAMBI)', 6(2), pp. 131–142
- Incha.(2012). *PT Dutasari Citralaras Diduga Lakukan Penyimpangan*.
<https://nasional.kompas.com/read/2012/04/26/1527361/PT.Dutasari.Citralaras.Diduga.Lakukan.Penyimpangan>. Kompas.com - 26/04/2012, 15:27 WIB
- Kusumawati, G. S. (2017) 'Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Pengalaman, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Pemerintah Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Karanganyar)', *Skripsi*.
- Korompis, S. N., Saerang, D. P. E. and Morasa, J. (2016) 'Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Berdasarkan Persepsi Pada Badan Pengelola Keuangan dan Barang Milik Daerah Provinsi Sulawesi Utara', *Jurnal*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Sam Ratulangi), pp. 29–36.
- Laila Nur Rahimah, Yetty Murni, S. L. (2018) 'Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Fraud yang terjadi dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus di Desa Sukamantri, Desa Sukamanah, Desa Sukaesmi dan Desa Gunungjaya Kecamat', 41(4), pp. 345–362.
- Limi, S. A. P. A. (2017) 'Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi, terhadap Kinerja Auditor Pada BPKP Provinsi Sulawesi Barat', *Skripsi*.
- Moch Nizar Akbar, H. G. dan H. U. (2015) 'Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor (Survey Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)'.
Skripsi.
- Muharram, F. (2016) 'Pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor (Survey Pada 11 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)', *Skripsi*.
- Oktaviani, N. F. (2015). 'Faktor faktor yang mempengaruhi Sikap Skeptisisme Profesional Auditor di KAP Kota Semarang'. *Skripsi*. Program S1 Univeristas Diponegoro. Semarang.
- Panjaitan, I. (2017) 'Pengaruh Ukuran KAP, Return On Assets dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Audit Report Lag'. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1, No. 2, April 2017.
- Patricia, A. (2017) 'Analisis pengaruh time deadline Pressure dan Locus of control terhadap Kinerja Auditor'. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Paulina Rosna Dewi Redjo, Y. A. S. (2016) 'Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas', V(16), pp. 1509–1517.
- Pratiwi, R. I. (2017) 'Pengaruh kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor internal', *Skripsi*.

- Rahayu, T. (2016) 'Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap kualitas Audit'. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5, No.4, April 2016. ISSN : 2460-0585. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Ramadhany, Febrina. (2015) 'Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Professional, Kompetensi, dan Komunikasi Interpersonal Auditor KAP terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Wilayah Pekanbaru, Medan, dan Batam)'. *Jom FEKON* Vol.2 No.2 Oktober 2015. Faculty of Economic, Riau University, Pekanbaru.
- Sari, A. P. M. (2017) 'Pengaruh interpersonal trust, kompetensi, independensi dan etika terhadap skeptisisme professional auditor'. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6, No.2, Februari 2017.
- Silalahi, S. P. (2013) 'Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Situasi Audi terhadap Skeptisisme Profesional Auditor'. *Jurnal Ekonomi* 21(3).
- Sitorus, R. R. (2016) 'Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor dengan Struktur Audit sebagai Pemoderasi', 19(2), pp. 98–119.
- Sunu, Gege, G.Wiweka. (2013) 'Kompetensi, Independensi, Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Auditor BPK'. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.1(2013): 100-111.
- Susmiyati, dan R.R. Sitorus. (2016) 'Pengaruh Tekanan Peran Terhadap Kinerja Auditor dengan Kecerdasan Intelektual sebagai Variabel Moderating'. *Jurnal Akuntansi Manajerial*. Vol. 1, No. 2, Juli - Desember 2016:83-95.
- Tamasawi, S. E. (2013) 'Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Anggaran Waktu dan Pemahaman Sistem Informasi terhadap Kualitas Audit'. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Tambun, S, R.R Sitorus, I Panjaitan, dan A. Z. Hardiah. (2017). 'The Effect of Good Corporate Governance and Audit Quality on The Earnings Quality Moderated by Firm Size'. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 14.
- Triany, D., H. Gunawa, dan P. Purnamasari. (2016) 'Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Auditor'. *Prosiding Akuntansi* 2(2): 797-803.
- Wigati, L. (2017) 'Pengaruh Role Stress dan Independensi terhadap Kinerja Auditor Internal dalam Perspektif Etika Kerja Islam (Studi Pada Inspektorat Kota Bandar Lampung)', *Skripsi*.